

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS PADA PT. PENDAWA POLYSINDO PERKASA

Benny

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: m31413031@john.petra.ac.id

Abstrak- PT Pendawa Polysindo Perkasa merupakan sebuah perusahaan keluarga yang bergerak di bidang industry plastik. Seperti yang kita ketahui ada perusahaan yang tidak melaksanakan etika-etika dalam operasional perusahaannya, ada beberapa etika yang dapat diterapkan di perusahaan yaitu Etika Utilitarianisme, Etika Relativisme, Etika Pragmatisme, Etika Evolucionisme, dan Etika Deontologi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan wawancara. Proses analisa data menggunakan triangulasi sumber untuk mengelola data yang diperoleh, kemudian dengan hasil wawancara pada sumber lain PT. Pendawa Polysindo Perkasa, dan ditarik kesimpulan apakah keduanya memiliki hubungan yang baik atau tidak.

Kata Kunci - Etika Evolucionisme, Etika Utilitarianisme, Etika Pragmatisme, Etika Relativisme dan Etika Deontologi.

I. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan adalah peran dari seorang pemimpin (Winarto, 2005). Jika peran pemimpin baik maka perusahaan akan berkembang dan namun jika peran

pemimpin buruk, maka perlahan perusahaan akan jatuh. Salah satu unsur dasar pemimpin yang berkualitas adalah pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi (Maedjaja, 1995). Pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi, dapat kita lihat dari cara pemimpin tersebut bersikap dan berperilaku dalam menjalankan kegiatan bisnisnya misalnya dengan tidak melakukan tindakan pelanggaran etika dalam berbisnis.

Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai tata cara hidup yang baik, aturan dan kebiasaan hidup yang baik (Keraf, 2010). Perkara yang biasanya muncul dalam etika mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan manusia khususnya di kalangan masyarakat yang melanggar agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu penting bagi setiap orang termasuk pemimpin sebuah perusahaan untuk memeluk dan taat pada suatu kepercayaan atau agama karena dalam masing-masing agama terdapat nilai-nilai kebajikan dan kebenaran mutlak yang terkandung dalam ajarannya yang dapat dipergunakan untuk melihat nilai-nilai yang terkandung di dalam etika.

Selain itu perusahaan wajib menerapkan kode etik. Kode etik diterapkan di setiap perusahaan dengan tujuan agar dapat

menjadi acuan bagi semua pihak di dalam perusahaan serta pihak luar yang terkait dengan usaha perusahaan dalam melaksanakan tugas dan pengambilan keputusan dan juga perusahaan akan mendapatkan reputasi yang baik, perlindungan atas tuntutan hukum yang mungkin terjadi dan pada akhirnya terwujud kemakmuran dan keberhasilan usaha yang berkelanjutan. Contohnya yaitu PT. Mastrotto Indonesia dimana perusahaan yang memproduksi jok kulit telah menerapkan kode etik yang berlaku bagi semua karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut seperti perusahaan mempunyai aturan bahwa jam masuk kerja jam 08.00 dan dispensasi keterlambatan hanya 5 menit. Apabila lebih dari 5 menit akan dikenai sanksi dalam bentuk surat peringatan atau hukuman yang lainnya. Lalu setiap karyawan harus lapor kepada atasan masing-masing departemen jika ingin ijin keluar kantor sehingga, tidak ada karyawan yang dapat keluar kantor untuk menyelesaikan permasalahan di luar pekerjaan kantor (Indo Trading, 2010).

1.Etika Evolucionisme

Etika Evolucionisme adalah suatu konsep yang merupakan hasil dari suatu evolusi (Sunoko, 1992). Salah satu penggagas terkenal yaitu Herbert Spencer mengatakan bahwa manusia hanya mampu mengenal suatu gejala, walaupun dibelakang gejala-gejala tersebut terdapat suatu dasar yang absolut sehingga suatu etika yang berkembang di suatu tempat merupakan suatu evolusi pada tempat tersebut (Bertens, 2000). Soekanto (1990) mendefinisikan evolusi sebagai suatu perubahan kecil secara pelan-pelan dan kumulatif yang terjadi dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang cukup lama. Evolusi dalam masyarakat adalah suatu perubahan yang terjadi karena usaha-usaha masyarakat tersebut untuk menyesuaikan diri dengan keperluan,

keadaan, dan kondisi baru yang timbul searah dengan pertumbuhan masyarakat.

2.Etika Utilitarianisme

Teori utilitarianisme mengatakan bahwa suatu kegiatan bisnis adalah baik jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. *John S.Mill* dalam buku yang berjudul “Kamus Filsafat” mengatakan bahwa etika utilitarianisme merupakan teori etika yang mengatakan bahwa hal-hal yang baik merupakan hal yang bermanfaat, berguna, dan menguntungkan. Sebaliknya hal-hal yang jahat dan tidak baik merupakan hal-hal yang merugikan, tidak bermanfaat dan tidak menguntungkan, dari karena itu baik atau buruknya sesuatu ditentukan berdasarkan manfaat yang diperoleh, berguna atau tidak berguna dan menguntungkan atau tidak menguntungkan (Bagus, 2000).

3.Etika Pragmatisme

Pragmatisme berasal dari kata *pragma* (bahasa Yunani) yang berarti tindakan, perbuatan, dan juga manfaat. Pragmatisme adalah aliran filsafat yang berpendapat bahwa kriteria kebenaran sesuatu yaitu, apakah sesuatu tersebut memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata. Oleh sebab itu kebenaran sifatnya menjadi tidak mutlak (Hamersma, 2008).

4.Etika Relativisme

Relativisme berasal dari kata Latin, *Relativus*, yang berarti relatif. Sejalan dengan arti katanya, secara umum relativisme berpendapat bahwa perbedaan manusia, budaya, etika, moral, agama, bukanlah perbedaan dalam hakikat, melainkan perbedaan karena faktor-faktor di luarnya. Sebagai paham dan pandangan etis, relativisme berpendapat bahwa yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah

tergantung pada masing-masing orang dan budaya masyarakatnya. Ajaran seperti ini dianut oleh Protogoras, Pyrrho, dan pengikut-pengikutnya, maupun oleh kaum Skeptik. Relativisme dapat dibahas di berbagai bidang. Kesamaan yang dimiliki oleh semua bentuk dan sub bentuk relativisme adalah keyakinan bahwa sesuatu (misalnya pengetahuan dan moralitas) bersifat relatif terhadap prinsip tertentu dan penolakan bahwa prinsip itu mutlak.

5. Etika Deontologi

Deontologi berasal dari kata Yunani “Deon”, berarti kewajiban. Suatu tindakan itu dapat dikatakan baik bukan dilihat dari dinilai dan dibenarkan berdasarkan perilaku atau tujuan dari tindakan tersebut, melainkan berdasarkan pada kewajiban yang bertindak kepada orang lain seperti keinginan diri sendiri selalu berlaku baik pada diri sendiri maupun orang lain.

Deontologi merupakan teori etika yang menyatakan bahwa yang menjadi dasar bagi baik buruknya suatu perbuatan adalah kewajiban seseorang untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Etika deontologi berbicara mengenai kewajiban pada diri seseorang yang harus dijalankan dan diterapkan di masyarakat dimana tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan norma dan moral, tanpa memandang apakah hal tersebut menguntungkan atau merugikan (Bertens, 2010). Inti dari etika deontologi yaitu sebuah tindakan yang dilakukan tanpa melihat dan mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan, melainkan seseorang harus melakukan suatu hal yang berhubungan dengan kewajiban. Bertens mengutip dari gagasan Immanuel Kant yang merupakan salah satu tokoh ternama penggagas teori etika deontologi. Inti dari konsep etika deontologi adalah sebuah tindakan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan hal lain yang menguntungkan,

tanpa adanya suatu motif tertentu dari perbuatan tersebut, melainkan melakukan suatu hal yang merupakan suatu kewajiban.

Prinsip-Prinsip Etika

Menurut White (1997) dalam bukunya yang berjudul “*Honesty, Morality, and Conscience*” dalam buku tersebut White menyebutkan ada lima prinsip yang mendasari etika yang kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu timbangan yang benar, memiliki kejujuran, menjadi teladan bagi semua orang, memiliki tanggung jawab pribadi, dan mengambil keuntungan yang wajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip etika yang telah disebutkan di atas maka peneliti menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh White (1997) terutama pada prinsip kejujuran, timbangan yang benar, memiliki tanggung jawab pribadi, dan mengambil keuntungan yang wajar.

Adapun pertimbangan peneliti di dalam menggunakan prinsip ini karena peneliti melihat adanya suatu hubungan antar prinsip yang satu dengan yang lainnya. Pertimbangan yang lainnya yaitu prinsip etika yang dikemukakan oleh Jerry White (1997) juga berkaitan dengan proses bisnis yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu :

1. Timbangan yang Benar

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa para pebisnis harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan untuk dijual kepada konsumen atau pelanggan. Kualitas produk yang ditawarkan harus sesuai dengan harga yang diberikan ke pelanggan sehingga, akan terwujudnya rasa keadilan di dalam melakukan transaksi jual-beli. Adapun hal-hal tertentu yang sebaiknya dibicarakan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pelanggan.

2. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran dalam setiap tindakan atau perikatan bisnis merupakan keutamaan. Kejujuran diperlukan di dalam suatu bisnis dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan. Dalam perikatan perjanjian dan kontrak tertentu, semua pihak saling percaya satu sama lain, bahwa masing-masing pihak harus jujur dalam proses pembuatan perjanjian dan kontrak. Kejujuran kepada pelanggan yaitu pada saat menawarkan produk kepada pelanggan wajib mengetahui kondisi produk yang akan dijual sehingga, pelanggan tidak akan merasa tertipu setelah membeli produk tersebut.

3. Mengambil Keuntungan yang Wajar

Para pebisnis disarankan untuk tidak mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dan kemudian merugikan orang lain dalam memberikan harga pada setiap produk yang dijual tidak boleh terlalu jauh melampaui nilai dari barang yang akan dijual kepada pelanggan sehingga, para pelanggan tidak merasa dirugikan oleh pebisnis setelah membeli produk tersebut.

4. Tanggung Jawab Pribadi

Sebagai seorang pemimpin kita harus dapat mengambil keputusan dan mempertanggungjawabkan atas semua tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, pemimpin juga diharapkan untuk memiliki keberanian di dalam mengambil resiko yang didasarkan pada pemikiran yang matang sehingga, apabila telah terjadi masalah di dalam pengambilan keputusan maka pemimpin tersebut dapat mempertanggungjawabkan atas tindakan yang telah dilakukan.

Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau

masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika memiliki karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Budimanta (2008) yaitu mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan. Hal tersebut berlaku sama bagi komunitas lokal, karyawan, pemasok, pelanggan, investor dan kreditor yang masing-masing elemen stakeholder tersebut memiliki kekuasaan dan kepentingan sehingga masing-masing elemen tersebut membuat sebuah hubungan yang berhubungan dengan perusahaan agar dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan stakeholder sebagai salah satu pihak yang memiliki kepentingan serta ikut terlibat dalam proyek pada perusahaan, dimana pihak tertentu yang dimaksud adalah pemasok, pekerja, dan pelanggan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pihak eksternal dan internal perusahaan. Pihak-pihak yang dimaksud yaitu :

- Pemasok merupakan suatu pihak yang bertugas untuk menyediakan barang bagi pihak perusahaan. Dimana pemasok berperan sebagai seseorang yang menjadi penentu di dalam memilih kualitas dan ketepatan pada waktu penyediaan barang sehingga perusahaan dapat menyediakan barang bagi pihak pelanggan tanpa mengurangi nilai dan manfaat dari barang tersebut. Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa pemasok dapat dikatakan sebagai pihak eksternal perusahaan karena hubungan yang timbul antara pemasok dan perusahaan merupakan hubungan yang sifatnya transaksi jual-beli dimana pemasok berperan sebagai pihak yang menjual barang kepada perusahaan sebagai pembeli yang

dapat menentukan jumlah pemesanan dan spesifikasi barang pesanan dan melihat kualitas barang setelah barang dikirim kepada pihak konsumen (Mulyadi, 2007).

-Konsumen dikatakan sebagai pihak internal perusahaan merupakan seseorang atau organisasi yang memiliki suatu kepentingan tertentu terhadap produk dan jasa, sehingga dengan adanya kepentingan tersebut maka akan mengakibatkan terjadinya suatu transaksi jual-beli dimana perusahaan sebagai penjual dan pelanggan sebagai pembeli, dan menyebabkan terjadinya keuntungan dari transaksi tersebut. Pelanggan dikatakan sebagai pihak internal perusahaan karena Hubungan perusahaan dan pelanggan yang terjadi yaitu hubungan transaksi jual-beli dimana terjadinya proses tawar menawar produk sampai pada tahap pembelian produk, pembayaran hingga pemberian produk dari perusahaan kepada pembeli. Sehingga adanya keterkaitan yang sangat erat antara perusahaan dengan pelanggan (Hadi, 2007).

- Karyawan merupakan seseorang yang bekerja di suatu perusahaan dan memiliki hubungan erat dengan pekerjaan yang dijalankan serta berhak untuk menerima upah sesuai dengan jabatan yang dimiliki. Pekerja dikatakan sebagai pihak internal perusahaan karena hubungan yang terdapat antara pekerja dan perusahaan adalah suatu hubungan pekerjaan dimana pekerja mempunyai suatu kewajiban yang harus dijalankan yaitu pekerja harus bekerja keras untuk memperoleh sebuah keuntungan bagi perusahaan serta menjalankan tugas yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan jabatannya masing-masing dan dengan hak berupa upah yang diberikan oleh pihak perusahaan sebagai hasil kerja keras dari karyawan perusahaan (Per-01/Men/1999 tentang Tenaga Kerja dikutip dari Adisu, 2008).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di dalam melakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif biasanya dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya dan data yang digunakan untuk penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga, kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Menurut Sugiyono (2010), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada teori yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai penentu di dalam melakukan sebuah penelitian, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengarah pada makna dari penelitian yang dilakukan daripada generalisasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi menjelaskan bahwa peneliti ikut berpartisipasi di dalam sebuah kelompok atau organisasi dengan tujuan untuk melakukan riset beserta dengan proses pembuatan deskripsi tertulis tentang riset yang dilakukan oleh peneliti. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Pendekatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara

mengamati dan menganalisa lingkungan kerja pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa seperti kebiasaan yang sudah sering tercipta kesehariannya. Berangkat dari metode penelitian kualitatif pada pendekatan etnografi ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan dalam rangka untuk mengidentifikasi penerapan etika bisnis pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa.

Selain itu, peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan sesuai dengan fenomena dan fakta-fakta yang ada pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa. Peneliti berharap adanya penelitian ini maka dapat memberikan makna dan kesimpulan yang disesuaikan dengan teori yang digunakan. Sukmadinata (2009), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis data yang digunakan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber dengan melakukan proses wawancara di perusahaan yang akan diteliti.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Pendawa Polysindo Perkasa merupakan perusahaan yang memproduksi kantong plastik dengan berbagai merk yang mulai berdiri pada tahun 1990. Perusahaan ini didirikan oleh Hans Koeswanto yang merupakan anak ke lima dari Ny. Lilianawati dan Tn. Teguh. Hans Koeswanto mendirikan perusahaan plastik ini ketika berumur 30 tahun. Pada awalnya perusahaan ini hanya menjual biji plastik pada tahun 1980. Pada saat itu biji plastik yang bapak Hans jual adalah biji plastik yang berasal dari sampah plastik yang dihancurkan dengan mesin pencacah sehingga menjadi

butiran-butiran kecil plastik yang siap diolah kembali. Biji plastik daur ulang selain murah juga lebih mudah didapatkan mengingat melimpahnya sampah plastik yang ada di masyarakat. Produk yang ditawarkan oleh bapak Hans hampir tidak mendapat respon yang positif dari beberapa daerah. Lalu berselang sekitar 3 tahun produk biji plastik tersebut mendapat respon dari masyarakat sekitar 5 tahun sehingga lama kelamaan pemimpin tersebut mempunyai sebuah ide untuk memproduksi sendiri biji plastik yang kemudian di olah menjadi kantong plastik.

Pada tahun 1990, Hans Koeswanto meresmikan perusahaan plastik untuk pertama kalinya. Berselang 2 tahun kemudian yaitu pada tahun 1992, perusahaan ini sudah mendapat orderan ratusan karung untuk dikirim ke luar pulau seperti Papua dan Bali. Seiring dengan berjalannya waktu perusahaan Hans Koeswanto memperoleh banyak orderan dari berbagai macam daerah. Hal itu masih terjadi hingga sekarang. Lokasi perusahaan saat ini terletak di jalan Wonoayu Raya, No. 8-10, Jimbaran Wetan, Wonoayu, Pasuruan, Jawa Timur 61261.

PT. Pendawa Polysindo Perkasa merupakan perusahaan yang berbisnis di bidang kantong plastik. Sebelum berdirinya PT. Pendawa Polysindo Perkasa, pemilik bekerja sebagai penjual biji plastik selama lebih dari 5 tahun. Namun saat ini pemilik sudah berhasil membangun perusahaan yang memproduksi kantong plastik sendiri. Melihat perkembangan PT. Pendawa Polysindo Perkasa dari awal berdiri hingga sekarang ini, maka dapat dikatakan bahwa PT. Pendawa mengalami peningkatan dan kemajuan secara perlahan-lahan.

PT. Pendawa Polysindo Perkasa merupakan perusahaan yang memiliki visi untuk menjadi perusahaan plastik yang melayani

secara professional. Adapun misi yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mencapai visinya yaitu :

1. Peduli terhadap pelanggan

Kepedulian dalam melayani pembelian dan keluhan pelanggan, serta dalam menentukan kualitas barang yang terbaik yang selanjutnya akan dijual kepada pelanggan.

2. Peduli terhadap pekerja

Kepedulian dengan memperhatikan hak-hak pekerja yang sudah seharusnya diperjuangkan oleh perusahaan demi tercapainya kesejahteraan dalam hubungan kerja dan terciptanya suasana kekeluargaan antara pekerja dan atasan di dalam perusahaan.

3. Menjalinkan hubungan yang baik dengan pemasok

Tidak menyalah-nyalahkan kepercayaan yang diberikan oleh pemasok terhadap perusahaan serta menjaga komitmen dan perjanjian yang ada antara pemasok dan perusahaan sehingga tercipta hubungan yang baik antara pemasok dan perusahaan.

4. Bekerja dengan tujuan yang bersih dan jujur

Bekerja dengan mempunyai satu tujuan yang sama yaitu bekerja dengan tujuan yang bersih dan jujur terbebas dari bisnis kotor, penyuapan, dan tindakan yang merugikan pihak lain.

Hasil dan Pembahasan Sikap dan Perilaku Pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa menggunakan 5 Perspektif Etika dalam hubungannya dengan pemasok.

Berdasarkan dari hasil analisa di atas maka peneliti melihat pemimpin di PT. Pendawa Polysindo Perkasa menggunakan etika

deontologi dalam hubungannya dengan pemasok. Etika deontologi merupakan suatu kebenaran yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada tanpa melihat manfaat, tingkat kemudahan, bahkan menyenangkan atau tidaknya hal tersebut untuk dilakukan (Bertens, 2000). Hal ini tercermin dari tindakan pemimpin perusahaan dimana ia menetapkan untuk melaporkan setiap kejadian ketidaksesuaian barang yang terjadi kepada pemasok, baik itu kelebihan jumlah barang, kekurangan jumlah barang, dan ketidaksesuaian tipe barang yang dikirim oleh pemasok seperti barang yang dikirim merupakan tipe barang yang harganya lebih mahal daripada barang yang dipesan oleh perusahaan dan juga sebaliknya. Peneliti menemukan tindakan ini dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, dimana kejujuran yang dimaksud disini yaitu mengatakan yang sebenarnya dan tidak berdusta (White, 1997).

Hasil dan Pembahasan Sikap dan Perilaku Pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa Menggunakan 5 Perspektif Etika Dalam Hubungannya Dengan Konsumen.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka peneliti menemukan bahwa dalam hubungannya dengan pelanggan, pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa menggunakan etika utilitarianisme. Etika utilitarianisme merupakan paham dalam filsafat moral yang menekankan manfaat atau kegunaan dalam menilai suatu tindakan sebagai prinsip moral yang paling dasar, untuk menentukan bahwa suatu perilaku baik jika bisa memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen atau masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari fakta-fakta yang ditemukan dari analisa di atas, yaitu perbedaan perilaku antara pemimpin dengan pelanggan mayoritas dan pelanggan minoritas. Perusahaan selalu mengutamakan mayoritas dengan tujuan agar pemimpin

dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biasanya sehingga, pemimpin berpikir bahwa pelanggan mayoritas harus dilayani sebaik mungkin supaya mereka tidak mengambil barang di perusahaan lain. Karena menurut pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa bahwa dasar dari berbisnis itu untuk memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang lebih dan hal tersebut menurutnya sudah sangat umum untuk dilakukan oleh para pengusaha.

Pemimpin juga mengatakan bahwa dalam berbisnis kita tidak bisa hanya melihat dari teori saja dalam arti teori tetap dibutuhkan sebelum terjun ke lapangan tetapi, kita tidak bisa berfokus pada teori saja karena yang menentukan hasilnya adalah hasil dan fakta yang diperoleh pada saat berada di lapangan. Teori hanyalah sebagai pendamping di dalam berbisnis. Tindakan yang dilakukan oleh pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa sangat bertentangan dengan prinsip dari etika deontologi. Karena deontologi merupakan suatu kebenaran yang dilakukan sesuai dengan norma dan nilai yang ada tanpa melihat manfaat, tingkat kemudahan, bahkan menyenangkan atau tidaknya hal tersebut untuk dilakukan (Bertens, 2000).

Hasil dan Pembahasan Sikap dan Perilaku Pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa Menggunakan 5 Perspektif Etika dalam Hubungannya dengan Karyawan.

Berdasarkan hasil analisa di atas maka peneliti menemukan bahwa pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa dalam hubungannya dengan karyawan menggunakan etika deontologi. Hal ini tergambar dengan jelas dari kebijakan-kebijakan yang perusahaan berikan kepada karyawan. Kebijakan yang pertama yaitu pemenuhan standar Upah Minimum Kota atau UMK dalam pemberian gaji karyawan dan kebijakan yang kedua yaitu pemberian

tunjangan-tunjangan pada seluruh karyawan. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa dengan pemberian upah sesuai dengan standar Upah Minimum Kota atau UMK atau sesuai dengan peraturan pemerintah maka kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan sudah memenuhi hak-hak karyawan yang sudah seharusnya menjadi kewajiban dari setiap perusahaan. Lalu mengenai tunjangan-tunjangan yang diberikan oleh perusahaan untuk karyawan sudah memenuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Perusahaan memberikan tunjangan kepada setiap karyawan yang bekerja di sana tanpa membedakan jabatan. Tunjangan yang diberikan oleh perusahaan di antaranya yaitu BPJS kesehatan dan BPJS kesejahteraan.

Kebijakan selanjutnya yaitu pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa setuju dengan pernyataan yang mengatakan bahwa standar moral itu bersifat mutlak atau absolut sehingga, pemimpin tidak menyetujui bahwa adanya karyawan yang memutlakan kebenaran sendiri-sendiri yang dapat merugikan pihak lain. Perusahaan juga mengajarkan kepada setiap karyawan untuk saling menolong dan bekerja sama agar dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif .

Kebijakan lainnya yaitu perusahaan tidak pernah menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan penurunan upah para karyawan meskipun omzet dari perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini berarti perusahaan terbukti tidak menerapkan prinsip yang berkaitan dengan etika utilitarianisme karena, di dalam menjalin hubungan dengan karyawan perusahaan tidak melihat hanya sekedar dari untung dan rugi saja.

Hasil dan Pembahasan Sikap Pemimpin Terhadap 5 Perspektif Etika Dalam Berbisnis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menemukan bahwa pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa merupakan seorang pemimpin perusahaan yang menganut etika utilitarianisme yang berhubungan dengan pelanggan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan pemimpin, karyawan perusahaan serta pelanggan tetap perusahaan tercermin sangat jelas dari pola pikir dan perilaku pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa yang lebih mengutamakan kepuasan pribadi dalam arti mengutamakan pelanggan mayoritas untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari pelanggan tersebut. Pemimpin melakukan hal yang tidak adil di dalam berbisnis. Karena pemimpin memikirkan hanya untung dan rugi saja sehingga pelanggan minoritas yang dikorbankan. Dalam hasil penelitian ini peneliti melihat bahwa pola pikir dan perilaku pemimpin yang didapatkan bertentangan dengan prinsip deontologi dimana etika deontologi mengajarkan kepada kita semua untuk tidak membedakan pelanggan entah itu mayoritas atau minoritas harus tetap dilayani dengan sepenuh hati. Hal ini akan membuat pelanggan minoritas merasa tidak adil dengan sikap dan perilaku pemimpin karena pelanggan minoritas pasti akan merasa tersingkir akibat adanya para penguasa yaitu pelanggan mayoritas. Memang dalam berbisnis kita sering melihat bahwa orang-orang lebih melayani dengan sepenuh hati apabila pelanggan yang datang membeli dalam jumlah banyak. Akan tetapi, sebelum melakukan tindakan tersebut lebih baik dipikirkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada orang lain. Semua orang yang berbisnis tentunya menginginkan sebuah keuntungan yang lebih besar agar usaha tersebut bisa sukses dan berkembang secara nasional maupun internasional tetapi

tidak dengan cara atau tindakan yang dapat merugikan pelanggan lainnya.

Hasil dan Pembahasan Sikap Pemimpin Terhadap 5 Perspektif Etika Dalam Berbisnis.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menemukan bahwa pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa merupakan seorang pemimpin perusahaan yang menganut etika utilitarianisme yang berhubungan dengan pelanggan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan pemimpin, karyawan perusahaan serta pelanggan tetap perusahaan tercermin sangat jelas dari pola pikir dan perilaku pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa yang lebih mengutamakan kepuasan pribadi dalam arti mengutamakan pelanggan mayoritas untuk memperoleh keuntungan yang lebih dari pelanggan tersebut. Pemimpin melakukan hal yang tidak adil di dalam berbisnis. Karena pemimpin memikirkan hanya untung dan rugi saja sehingga pelanggan minoritas yang dikorbankan. Dalam hasil penelitian ini peneliti melihat bahwa pola pikir dan perilaku pemimpin yang didapatkan bertentangan dengan prinsip deontologi dimana etika deontologi mengajarkan kepada kita semua untuk tidak membedakan pelanggan entah itu mayoritas atau minoritas harus tetap dilayani dengan sepenuh hati. Hal ini akan membuat pelanggan minoritas merasa tidak adil dengan sikap dan perilaku pemimpin karena pelanggan minoritas pasti akan merasa tersingkir akibat adanya para penguasa yaitu pelanggan mayoritas. Memang dalam berbisnis kita sering melihat bahwa orang-orang lebih melayani dengan sepenuh hati apabila pelanggan yang datang membeli dalam jumlah banyak. Akan tetapi, sebelum melakukan tindakan tersebut lebih baik dipikirkan terlebih dahulu dampak yang akan terjadi pada

orang lain. Semua orang yang berbisnis tentunya menginginkan sebuah keuntungan yang lebih besar agar usaha tersebut bisa sukses dan berkembang secara nasional maupun internasional tetapi tidak dengan cara atau tindakan yang dapat merugikan pelanggan lainnya.

Temuan dan Implikasi Manajerial

Setelah melakukan analisa dan pembahasan mengenai sikap dan perilaku pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa dengan melihat 5 perspektif etika yang berbeda dalam hubungan dengan pemasok, pelanggan, dan karyawan perusahaan dan juga analisa dan pembahasan mengenai sikap pemimpin terhadap 5 perspektif etika tersebut, peneliti menemukan adanya temuan yang menonjol diantaranya yaitu pemimpin PT. Pendawa Polysindo Perkasa terbukti menggunakan atau menganut paham tentang utilitarianisme. Hal ini terjadi ketika peneliti meneliti tentang hubungan antara pemimpin dengan pelanggan di dalam menjalankan bisnisnya. Peneliti menemukan adanya ungkapan dari pemimpin yang mengatakan bahwa bisnis itu dijalankan oleh pemimpin dengan tujuan agar memperoleh keuntungan namun hal tersebut bukan berarti bahwa pemimpin dapat melakukan tindakan yang melanggar hak-hak para pelanggannya.

Pada penelitian ini diharapkan perusahaan untuk dapat mengubah sistem kerja yang berlaku di perusahaan saat ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika deontologi. Hal tersebut sangat penting bagi perusahaan karena dengan mengubah sistem kerja maka dapat dipastikan perusahaan akan menjadi lebih baik dan lebih tertata di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Melalui penelitian ini juga diharapkan perusahaan tidak mengabaikan pelanggan minoritas. Hal ini dikarenakan pelanggan minoritas juga mempunyai hak yang sama dengan pelanggan mayoritas

yaitu mereka berhak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.

Maka melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis yang benar sesuai dengan aturan yang ada dengan tidak hanya memikirkan keuntungan saja tetapi perusahaan juga harus menerapkan prinsip keadilan kepada pelanggan minoritas maupun pelanggan mayoritas. Bisnis yang dijalankan oleh produsen harus sesuai dengan etika bisnis yang ada. Etika yang menjadi landasan para produsen menjadikan adanya tanggung jawab atas bisnis yang dikembangkan. Bisnis yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat harus dilandasi dengan moral, jujur, transparan dan bersifat profesional. Apabila empat hal tersebut ditinggalkan maka bisnis pun dapat tidak diterima oleh masyarakat sendiri dan menimbulkan kerugian bagi produsen. Jadi, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada dampak negatif dari etika utilitarianisme yaitu pelanggaran hak dan kepentingan kelompok minoritas dikorbankan demi menguntungkan kepentingan kelompok mayoritas.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil dari Implementasi Etika Bisnis pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa adalah etika utilitarianisme pada pelanggan. Peneliti melihat adanya penggunaan etika utilitarianisme yang dilakukan oleh pemimpin pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa yang berhubungan dengan pelanggan dan dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pelanggan. Dimana pelanggan mengatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya masih bersikap tidak adil di dalam

memenuhi hak para pelanggannya yaitu mengorbankan pelanggan minoritas demi kepentingan pelanggan mayoritas. Lalu peneliti juga melihat adanya penerapan etika deontologi yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam menjalankan hubungannya dengan karyawan dan distributor. Dimana perilaku pemimpin yang bertanggung jawab atas pelaporan kepada distributor akibat ketidaksesuaian barang yang dikirim dengan barang yang dipesan oleh PT. Pendawa Polysindo Perkasa. Hal ini terbukti dari tindakan pemimpin yang masih mempunyai tanggung jawab di dalam menjalankan bisnisnya. Peneliti juga menangkap bahwa pemimpin sudah menerapkan perspektif etika deontologi yang berhubungan dengan para karyawannya salah satunya adalah memberikan reward atau bonus kepada para karyawannya yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu pemimpin juga tidak pernah menurunkan gaji para karyawannya walaupun omzet dari perusahaan sedang mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari perkataan Aldo sebagai manajer marketing dan Lisa sebagai kepala gudang.

Sementara itu, peneliti tidak menemukan bahwa terdapat penggunaan perspektif pada etika evolusionisme, pragmatisme, dan relativisme pada PT. Pendawa Polysindo Perkasa karena peneliti tidak mendapatkan fakta dan bukti yang terkait dengan ketiga perspektif etika di atas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat dari hasil analisis data lapangan berupa wawancara dengan narasumber, maka penulis mencoba memberikan rekomendasi sebagai berikut :

Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan dalam

menentukan suatu keputusan dengan tidak mengorbankan pelanggan yang lainnya. Dalam berbisnis kita tidak seharusnya hanya memikirkan keuntungan dan kerugian saja tanpa memandang hal lainnya seperti sumber daya dan sebagainya. Berbisnis bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan saja melainkan bagaimana cara kita memberikan kontribusi yang baik atau positif terhadap produk atau barang yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut sehingga bisnis tersebut dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Perusahaan perlu lebih fokus di dalam menerapkan perspektif etika deontologi terutama kepada pelanggan. Memang tidak mudah dalam menerapkan etika deontologi maka dari itu, perusahaan perlu perlahan-lahan untuk menyingkirkan kebiasaan lama seperti mengutamakan mayoritas daripada minoritas karena, dalam berbisnis sudah seharusnya pelanggan yang memesan terlebih dahulu entah pelanggan itu memesan barang dalam jumlah yang sedikit atau banyak merekalah yang harus kita layani terlebih dahulu. Kita harus dapat menghargai kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan kepada perusahaan kita. Pelanggan sudah mempercayai perusahaan kita dengan memakai produk kita alangkah baiknya apabila kita dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang dimiliki oleh pelanggan tersebut agar tetap mengambil produk atau barang di perusahaan kita dalam jangka waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sukrisno dan Ardana, I Cenik (2009). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Penerbit : Salemba Empat : Jakarta.
- Audi, Robert, "Sophist". In *The Cambridge Dictionary of Philosophy*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1999).
- Bagus, Lorenz. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bentham, Jeremy (January 2009). *An Introduction to the Principles of Morals and Legislation (Dover Philosophical Classics)*. Dover Publications Inc. p. 1.
- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bertrand Russell, *Sejarah Filsafat Barat pustaka pelajar*; Djogjakarta 2007.
- Budi Hardiman, *Filsafat Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- B Miles, Matthew dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit UI : Jakarta.
- Bertens, K.(2000). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Dr. Keraf, A. Sonny. 2010. *Etika Bisnis: Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fisch, M. (1986) Peirce, *Semiotic and Pragmatism*, Bloomington, IN: Indiana University Press.
- Guimard, Anne, 2008. *Investor Relations: Principles and International Best Practices of Financial Communications*. New York: Palgrave Macmillan.
- Gustina. (2008). *Etika Bisnis Suatu Kajian Nilai dan Moral Dalam Bisnis*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 3 nomor 2. Yogyakarta: Kanisius
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L.1989. *Sosiologi, Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Habibi, Don (2001). "Chapter 3, Mill's Moral Philosophy". *John Stuart Mill and the Ethic of Human Growth*. Dordrecht: Springer Netherlands. pp. 89–90, 112.
- Hamersma, Harry.1984. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hadi, Anwar. 2007. *Pemahaman dan Penerapan ISO/IEC 17025: 2005*. Jakarta : PT. Gramedia

Pustaka Utama.

Hadiwijono, Harun. 2011. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta : Kanisius.

Hamersma, Harry. 2008. *Pintu Masuk Ke Dunia Filsafat*. Yogyakarta : Kanisius.

J Sudarminta. *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Kant, *Fundamental Principles of the Metaphysics of Morals*, Translated by Thomas K. Abbott with an introduction by Marvin Fox (New York: The Bobbs-Merill Company, Inc., 1949), p. 57.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI-Press.

Kretarto, Agus, 2001. *Investor Relations : Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan*. Grafiti Pers.

Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta : Kencana.

Mantra, Ida Bagoes. 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maedjaja, Daniel. 1995. *Prinsip-prinsip Dasaar Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta : Kanisius.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, Hasan Bakti. 2001. *Filsafat Umum*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Poedjawijatna, I.R.2005. *Pembimbing Ke Arah Filsafat*. Cet. 12. Jakarta: Rineka Cipta.

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2007. *Teori Sosiologi Modern (Edisi VI)*. Jakarta: Kencana.

Siahaan, Hotman M. (1986). *Pengantar ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Seseno, Franz Magnus.1993. *Etika Sosial*, Jakarta: PT Gramedia.

Surajiyo. 2009. *Ilmu Filsafat (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syadali, Ahmad dan Mudzakir. November 1997. *Filsafat Umum. Cet. 1*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunoto. 1992. *Aspek Manusia dalam Organisasi : Dasar Penelitian dan Implikasi Metode Penelitian*. Jakarta : Kanisius.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2002. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Watloly, Aholiab. 2001. *Tanggung Jawab Pengetahuan*. Yogyakarta : Kanisius.
- White, J.E. (1997). *Honesty, Morality, & Conscience*. Navpress Publishing Group.
- Winarto, Paulus. 2005. *The Leadership Wisdom*. Jakarta : Elex media komputindo.

